

## KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Zulkarnain**

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia  
[zulkarnain@imwi.ac.id](mailto:zulkarnain@imwi.ac.id)

**Wuri Mirawati**

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia  
[wurimirawati09@gmail.com](mailto:wurimirawati09@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the impact of board characteristic on firm financial performance. Firm financial performance is measured by ROA. Board characteristic are defined by gender, age, and nationality. This study employs publicly available data from annual reports of a sample of 50 firm observation. Using multiplied linear regression analysis with hypotheses test of t statistics, this study finds gender and age, partially, had no significant impact on firm financial performance. The foreign board membership on the other hand, partially, had positive and significant impact on firm financial performance.*

**Keywords:** Board Characteristic, Firm Financial Performance

### PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk meraih keuntungan yang maksimal, memakmurkan kekayaan pemilik atau para pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham, dan Joel, 2001). Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Upaya ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama yang baik diantara *principal* dan *agent*. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen (*agent*) dapat mengoptimalkan nilai perusahaan akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham (*principal*) (Jensen, dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan hubungan diantara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana pengelolaan perusahaan dilakukan dengan serangkaian hubungan diantara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku lainnya. *Corporate Governance* sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat sebagai syarat bagi perusahaan berkembang dengan baik dengan tujuan akhir untuk memperoleh laba maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan menciptakan kesejahteraan anggota. Dengan begitu pemegang saham puas dengan kinerja keuangan sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen (KNKG, 2006).

Kinerja keuangan perusahaan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah salah satu determinan bagi calon investor dalam menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar investor senantiasa minat untuk melakukan atau mempertahankan investasi dalam saham.

Dewan Direksi sebagai pihak internal perusahaan bertugas secara kolegal dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Tiap anggota Dewan Direksi melaksanakan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan direksi bertanggungjawab dalam pengurusan perusahaan dengan iktikad baik serta penuh tanggung jawab, serta bertanggung jawab secara pribadi maupun tanggung renteng atas kerugian perseroan yang timbul karena kelalaian direksi dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan (UU Nomor 40, 2007).

Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka akan semakin spesifik pembagian tugas dari masing-masing anggota. Selain itu, semakin banyak anggota Dewan Direksi, juga akan membuat jaringan dengan pihak eksternal perusahaan akan menjadi lebih baik. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati, dkk (2017) menyatakan bahwa adanya keragaman Dewan Direksi akan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun bila komposisi

Dewan Direksi tersebut terdiri dari berbagai karakteristik, apakah akan selalu berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan? Karakteristik Dewan Direksi dapat diukur dengan keragaman dari segi demografis yang meliputi keberagaman gender, usia, dan kebangsaan.

Terkait keberagaman gender, Grant Thornton International melakukan survei terhadap 4.995 responden dari 35 negara pada bulan Juli-Desember 2017. Para responden diantaranya *Managing Director*, CEO, Chairman atau level eksekutif senior. Dalam laporan surveinya menyebutkan hasil positif isu keberagaman gender secara global dalam dunia bisnis, terutama komposisi perempuan di perusahaan pada posisi manajemen senior. Perempuan pada posisi manajemen senior naik secara signifikan dari 66% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017 (Usman, 2018).

Terkait usia, penelitian di Newyork Patricia Hochkins menemukan bahwa pekerja tua di atas 50 tahun merupakan pekerja setia, kompeten, mempunyai banyak pengalaman, memiliki kepercayaan diri, dapat memberikan layanan yang handal, dan bahkan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Analet, 2015). Sedangkan berdasarkan kebangsaan, dicontohkan Maskapai Emirates yang selama ini CEO nya diisi oleh warga negara asing yaitu Inggris, hingga sekarang terbukti menjadi perusahaan maskapai berkelas internasional. CEO asing yang berpengalaman memiliki sejarah dalam menjalankan bisnisnya karena iklim bisnis di negara maju sangat kompetitif dengan persaingan dan ketat sehingga manajemen perusahaan asing terbiasa dengan persaingan sehingga dapat memajukan perusahaannya hingga menjadi perusahaan kelas dunia (Gimnastian, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Fathonah (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberagaman gender dalam komposisi dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Kagzi & Guha (2018) menemukan bahwa keberagaman usia dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan). Lalu penelitian oleh Zulkarnain & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi asing berpengaruh positif terhadap ROA (indikator kinerja keuangan lainnya). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh proporsi wanita, usia, dan keberadaan WNA dalam dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2009-2018.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

#### *Teori Keagenan*

Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan kontrak diantara pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak penerima wewenang (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan. Adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik, yang disebut dengan masalah keagenan. Konflik tersebut muncul karena adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak. Dari pihak pemegang saham (*principal*) menginginkan pada peningkatan nilai sahamnya sedangkan pihak manajemen menginginkan keuntungan untuk kepentingan pribadi. Hubungan *principal* dan *agent* menjadi hal mendasar dalam menerapkan prinsip *corporate governance* yang baik (Jensen & Mecling, 1976).

#### *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*

Tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme demi mengarahkan, mengatur, serta mengendalikan perusahaan agar berjalan sesuai harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berbagai aturan dan insentif ditetapkan demi terbentuknya struktur dan tujuan perusahaan yang pasti, dan cara mencapai tujuan perusahaan tersebut, serta bentuk pengawasan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang efektif menciptakan sistem dan struktur yang seimbang dalam pengendalian perusahaan (OECD, 2004).

#### *Kinerja Keuangan*

Pencapaian kinerja keuangan yang baik menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Ia merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya (Fahmi, 2015). Berbagai indikator digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan ini. Diantara yang sering digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Melalui ROA dapat dilihat sejauhmana manajemen perusahaan mampu dalam mengelola aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba (Tandelilin, 2010). Perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan berpeluang memberikan

pengembalian (*return*) yang besar kepada para investor (Zulkarnain & Kusuma, 2019). ROA diukur dari rasio laba bersih terhadap total aset.

### **Dewan Direksi**

Dewan Direksi berwenang penuh dan bertanggungjawab penuh mengurus Perseroan, serta dalam beberapa kesempatan, mewakili Perseroan. (UU Nomor 40, 2007). Dewan Direksi menentukan kebijakan perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang, mengendalikan operasional sehari-hari perusahaan dalam batas tertentu sesuai anggaran dasar, dan RUPS, serta dalam pengawasan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas berjalan efektif, prinsip yang harus dipenuhi adalah proporsi/komposisi dewan direksi dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat, efektif, dan independen (KNKG, 2006). Dewan Direksi menjadi fokus penerapan *corporate governance* karena salah satu tugas dan tanggungjawabnya adalah melakukan pengelolaan sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, kesetaraan dan kewajaran.

### **Karakteristik Dewan Direksi (Board Diversity)**

*Board diversity* berkaitan dengan komposisi dewan terkait berbagai macam karakteristik, keahlian, dan sifat dari tiap individu anggota dewan dalam tahapan pembuatan keputusan. *Board diversity* yaitu persebaran anggota dewan dalam suatu perusahaan. Semakin besar persebaran dewan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat mengingat banyaknya alternatif yang ada. *Board diversity* atau karakteristik dewan dalam struktur organisasi dapat diukur dengan dua cara yaitu demografi dan kognitif. Keragaman dari segi demografis yang meliputi keberagaman gender, usia, dan kebangsaan. Adanya keberagaman dewan pada susunan struktur dewan memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang inovatif (Kartikaningdyah & Putri, 2017).

Proporsi wanita dalam Dewan Direksi berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan. Menurut Kusumastuti (2007), wanita memiliki kehati-hatian yang tinggi, lebih teliti, dan cenderung menghindari risiko. Wanita terkesan tidak buru-buru dalam mengambil keputusan. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi menandakan perusahaan memberi kesempatan yang sama (tidak diskriminasi) pada setiap orang, mempunyai pemahaman yang luas terhadap pasar dan konsumen, sehingga pada akhirnya dapat

meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan bahwa wanita pada umumnya lebih memiliki pemikiran yang mendetail terkait dalam analisis pengambilan keputusan (Nathania, 2014).

Karakteristik dewan direksi dari segi usia berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki. Ia berkaitan dengan kualitas positif khususnya pada tingkat kematangan (*mature*) dalam pengambilan keputusan. *Learning curve* dan pengalamannya yang diduga semakin tinggi, sehingga produktifitas yang dihasilkan semakin besar. Usia dewan direksi yang dinilai lebih baik adalah yang telah melebihi 40 tahun (Astuti, 2017).

Diversitas kebangsaan berkaitan dengan hubungan hukum antar orang dan negara. Keberadaan WNA dalam komposisi dewan direksi dianggap mampu mengangkat citra perusahaan karena kesan WNA lebih memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya (Astuti, 2017). Keberadaan mereka dinilai membawa perspektif, bahasa, keyakinan, opini, dan latar belakang keluarga, serta pengalaman profesional yang luas, sehingga memiliki pengetahuan bisnis yang kaya dan alternatif untuk penyelesaian masalah kompleks. Ling *et al* (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dewan direksi asing terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana terdapat mekanisme pengawasan dan *corporate governance* yang lebih baik dalam mendukung kinerja perusahaan, dewan direksi asing dapat menawarkan ide-ide baru pengetahuan, keahlian yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Komposisi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Terdapat perbedaan antara seorang manajer laki-laki dan manajer wanita dari segi stabilitas emosional, agresifitas, kemampuan memimpin, kepercayaan diri, dan keterbukaan. Dewan Direksi wanita memiliki pembawaan gemar melakukan analisis, dimana strategi yang ditetapkannya diyakini telah berdasar pada pertimbangan yang seksama dan mampu mengantarkan kinerja ke arah yang lebih baik, sehingga pada akhirnya mendorong keterbukaan informasi modal intelektual (Rasmini, Wirakusuma, & Yuniasih, 2014). Beberapa penelitian menemukan bahwa proporsi wanita dalam Dewan Direksi mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan (Dewi, 2016), (Fathonah, 2018). Dengan demikian diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub>:** Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### ***Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Usia merupakan determinan yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang. Karyawan yang telah lanjut usia, lebih sulit memulai karir baru sehingga mereka lebih loyal terhadap perusahaan. Selain itu sikap dewasa dan matang dapat membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan (Putri, Puspa, & Muslim, 2014). Masa dewasa seseorang bisa dibagi dalam tiga tahap (1) masa dewasa dini, yaitu di usia 18-40 tahun, (2) dewasa madya, yaitu usia 40-60 tahun, dan (3) dewasa lanjut, yaitu usia 60 tahun hingga saat kematian. Penelitian ini menguji pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada kelompok usia dewasa madya. Beberapa penelitian menemukan bahwa usia dewan direksi mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan (Kagzi & Guha, 2018), (Krisnander, Worang, & Tulung, 2018). Dengan demikian diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub>:** Usia Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### ***Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Dewasa ini, keberadaan WNA dalam jajaran dewan direksi menjadi salah satu ukuran *board diversity*. Anggota dewan direksi dengan kebangsaan asing membawa opini dan perspektif yang beragam, bahasa, keyakinan, latar belakang keluarga, serta pengalaman profesional berbeda antara satu negara dengan negara lain. Dewan Direksi berkebangsaan asing diharapkan mampu menghadirkan dampak positif dalam proses pengelolaan perusahaan melalui upaya untuk memaksimalkan pertukaran dan keterbukaan informasi (Widodo & Widagdo, 2015). Anggota dewan direksi yang berkewarganegaraan asing membawa ide, gagasan pengetahuan dan keahlian baru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dewan direksi asing juga mampu memonitor dan memiliki informasi yang lebih baik (Ujunwa, 2012). Penelitian sebelumnya oleh Zulkarnain dan Kusuma (2019) menemukan bahwa keberadaan dewan direksi berkewarganegaraan asing mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub>:** Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Jenis data adalah data sekunder. Data diperoleh dari website BEI di <http://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan, yaitu berupa data dari laporan tahunan. Laporan tahunan yang digunakan adalah untuk periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

#### ***Populasi dan Sampel***

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan dengan cara pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki dewan direksi wanita,
- 2) Perusahaan memiliki dewan direksi asing,
- 3) Perusahaan memiliki data tentang total aset, total ekuitas, laba bersih, dan profil direksi,
- 4) Perusahaan menyampaikan laporan tahunan dengan tanggal pelaporan pada 31 Desember.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) ADES - Akasha Wira International Tbk.
- 2) MBTO - Martina Berto Tbk
- 3) MRAT - Mustika Ratu Tbk
- 4) TCID - Mandom Indonesia Tbk
- 5) UNVR - Uniliver Indonesia Tbk

Dengan jumlah pengamatan selama 10 tahun (2009-2018) menghasilkan 50 laporan tahunan sebagai sampel pengamatan.

#### ***Variabel Penelitian***

Penelitian ini ingin menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik dewan direksi diukur dari segi demografis yang meliputi keberagaman gender, usia, dan kebangsaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Sehingga, variabel dependen yaitu ROA, dan variabel independen yaitu proporsi wanita dalam dewan direksi, usia dewan direksi, dan keberadaan dewan direksi asing.

#### ***Operasionalisasi Variabel***

Unsur-unsur sebagai dasar suatu penelitian ilmiah termuat dalam definisi operasional variabel

penelitian. Lebih rinci, definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Konsep Variabel	Skala
1.	ROA (Y)	ROA diukur dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Tandelin, 2010)	Rasio
2.	Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (X <sub>1</sub> )	Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi merupakan persentase jumlah Direksi Wanita terhadap jumlah total anggota Dewan Direksi (Astuti, 2017)	Rasio
3.	Usia Dewan Direksi (X <sub>2</sub> )	Usia Dewan Direksi diukur dengan jumlah Direksi yang berusia lebih dari 40 tahun (Astuti, 2017).	Rasio
4.	Keberadaan Dewan Direksi Asing (X <sub>3</sub> )	Keberadaan Dewan Direksi Asing merupakan persentase jumlah Direksi berkewarganegaraan asing terhadap jumlah total anggota Dewan Direksi (Hidayati, 2017)	Rasio

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi dari suatu data dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, varian, dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan alat bantu program SPSS.

##### **Pengujian Hipotesis**

##### **Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi yang Menyatakan Perubahan Nilai Y bila Terjadi Perubahan Nilai X  
X<sub>1</sub> = Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (WOM)

X<sub>2</sub> = Usia Dewan Direksi > 40 tahun (AGE)

X<sub>3</sub> = Keberadaan Dewan Direksi Asing (WNA)

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

##### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur sejauhmana kemampuan model menerangkan variasi model dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) memberi arti bahwa variabel-variabel independen mampu memberi hampir semua informasi dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2013).

##### **Uji Statistik F**

Uji statistik F menunjukkan kemampuan variabel independen dalam memengaruhi secara bersama-sama variabel dependen. Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan dari variabel dependen bila nilai signifikansi tabel Anova kurang dari 0,05 (sig < 0,05) dan nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> (F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>). Sebaliknya bila nilai signifikansi tabel Anova lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) dan nilai F<sub>hitung</sub> lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> (F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>) maka variabel bebas tersebut tidak memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

##### **Uji Uji Statistik t**

Uji statistik t menunjukkan kemampuan satu variabel independen dalam menerangkan variasi atau memengaruhi variabel dependen. Pengambilan simpulan dilakukan dengan membandingkan t<sub>tabel</sub> dan t<sub>hitung</sub> yaitu jika t<sub>hitung</sub> lebih besar dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel independen memberikan pengaruh bermakna (signifikan) terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t<sub>hitung</sub> lebih kecil dibandingkan t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel

independen tidak memberikan pengaruh bermakna (signifikan) terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-0,18	0,47	0,1320	0,15594
WOM	50	0	1	0,2764	0,28815
AGE	50	0,5	1	0,9576	0,10724
WNA	50	0	0,8	0,1956	0,23837
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Pada tabel di atas disajikan bahwa ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -18% dan maksimum 47%. Nilai minimum ROA sebesar -18% terjadi pada Martina Berto Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 47% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata ROA menunjukkan angka 13% dengan standard deviasi 16% yang tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata, menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan yang terlalu tinggi diantara ROA perusahaan observasi. Perusahaan dengan ROA di bawah rata rata terjadi pada 35 laporan tahunan, sedangkan perusahaan dengan ROA di atas rata-rata terjadi pada 15 laporan tahunan.

Berikutnya mengenai proporsi Wanita dalam Dewan Direksi, nilai maksimum 100% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016, artinya anggota Dewan Direksi pada tahun tersebut diisi oleh wanita seluruhnya dengan jumlah wanita dalam direksi 5 dari 5 jumlah dewan direksi.

Lalu berdasarkan usia dewan direksi > 40 tahun, terdapat nilai minimum 50% dan nilai maksimum 100%. Nilai minimum usia terjadi pada Martina Berto Tbk pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum 100% terjadi pada 41 laporan tahunan. Rata-rata anggota dewan direksi yang berusia >40 tahun sebesar 95%, artinya mayoritas dewan direksi berusia lebih dari 40 tahun.

Kemudian terkait keberadaan Dewan Direksi Asing, nilai maksimum sebesar 80% terjadi pada Unilever Indonesia Tbk pada tahun

2016 dengan jumlah Direksi Asing 4 dari 5 jumlah Dewan Direksi. Nilai rata rata 16% menunjukkan bahwa keberadaan Direksi Asing dalam jajaran Dewan Direksi secara umum masih minoritas dalam perusahaan.

### Hasil Pengujian Hipotesis Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,005	,102		-9,876	,000
WOM	-,035	,233	-,021	-,149	,882
AGE	,127	,401	,044	,317	,753
WNA	,993	,334	,418	2,972	,005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 1,005 - 0,035X_1 + 0,127X_2 + 0,993X_3 + e$$

Persamaan tersebut dalam dijelaskan:

- 1) Konstanta = -1,005

Nilai konstanta sebesar -1,005 menunjukkan pengaruh negatif variabel independen proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (WOM), Usia Dewan Direksi > 40 (AGE) dan keberadaan Dewan Direksi Asing (WNA). Bila variabel independen turun atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA akan turun.

- 2) Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (WOM) = -0,035

Nilai koefisien regresi variabel Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi (WOM) yaitu sebesar - 0,035. Bahwa ketika WOM dalam Dewan Direksi mengalami penambahan 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,035.

3) Usia Dewan Direksi di atas 40 tahun (AGE) = 0,127

Nilai koefisien regresi variabel Usia Dewan Direksi diatas 40 tahun (AGE), yaitu sebesar 0,127. Hal ini meunjukkan bahwa setiap penambahan AGE sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,127.

4) Keberadaan Dewan Direksi Asing (WNA) = 0,993

Nilai koefisien regresi variabel keberadaan Dewan Direksi Asing (WNA) sebesar 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahahan WNA sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,993.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 <sup>a</sup>	,187	,134	,50336

a. Predictors: (Constant), WNA, AGE, WOM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel 4 di atas menunjukkan perolehan nilai adjusted  $R^2$  dari model regresi sebesar 0,134 = 13,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen WOM, AGE, dan WNA memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA) sebesar 13,4%, sedangkan sisanya 86,6% dijelaskan/dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

### Uji Statistik F

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2,679	3	,893	3,524	,022
	Residual	11,655	46	,253		
	Total	14,334	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WNA, AGE, WOM

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi tabel Anova kurang dari 0,05 yaitu 0,022 atau  $0,022 < 0,05$ ; dan nilai  $F_{hitung} 3,622 > F_{tabel} 2,81$  sehingga memenuhi kriteria semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi, Usia Dewan Direksi, dan Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 3, pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. variabel  $X_1$  (WOM) menunjukkan nilai 0,882. Nilai sig lebih besar dari profitabilitas 0,05, atau  $0,882 > 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak. Variabel  $X_1$  yaitu Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
- 2) Nilai sig. variabel  $X_2$  (AGE) menunjukkan nilai 0,735. Nilai sig lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 atau  $0,735 > 0,05$  maka  $H_{a2}$  ditolak. Variabel  $X_2$  yaitu Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
- 3) Nilai sig. variabel  $X_3$  (WNA) menunjukkan nilai 0,05, artinya telah memenuhi kriteria tingkat signifikansi. Lalu nilai  $\beta$  sebesar 0,993 menunjukkan adanya pengaruh positif. Variabel  $X_3$  yaitu Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

### Pembahasan

#### *Pengaruh Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Berdasarkan hasil uji t parsial ditemukan bahwa Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Atau dengan kata lain perbedaan gender anggota dewan direksi tidak terlalu berdampak pada capaian kinerja keuangan perusahaan. Adapun beberapa penelitian lain ada yang menemukan bahwa wanita menampilkan kecenderungan lebih rendah untuk mengambil risiko dibandingkan laki-laki, perbedaan dalam menanggapi risiko ini menyebabkan perusahaan membuat pilihan-pilihan keputusan yang kurang berisiko, sehingga menghasilkan *outcome* yang tidak stabil (Ramadhani & Adhariani, 2015).

Penelitian lain oleh Putri, Puspa, & Muslim (2014) yang menguji pengaruh proporsi wanita dalam dewan direksi terhadap nilai perusahaan, menyatakan tidak adanya pengaruh wanita dalam dewan direksi dikarenakan wanita cenderung tidak menyukai risiko, oleh karena itu lebih banyak jabatan dewan direksi dipegang oleh laki-laki. Oleh karena itu pula wanita menjadi memiliki kesempatan yang terbatas untuk berada di posisi ini dan membuktikan capaian kinerja.

### ***Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil uji t parsial ditemukan bahwa Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Adapun masa dewasa seseorang bisa dibagi dalam tiga tahap (1) masa dewasa dini, yaitu di usia 18-40 tahun, (2) dewasa madya, yaitu usia 40-60 tahun, dan (3) dewasa lanjut, yaitu usia 60 tahun hingga saat kematian.

Usia Dewan Direksi berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki. Namun, bila berbicara tentang dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, bukanlah usia anggota dewan direksi yang berada pada masa dewasa madya dan dewasa lanjut saja, namun lebih dipentingkan adanya diversitas dalam usia dewan direksinya. Komposisi dewan direksi dengan usia muda, dewasa madya maupun lanjut dinilai akan lebih memperkaya kualitas dan karakteristik serta keahlian sehingga dapat memberikan nilai bagi perusahaan (Alfiani, 2016).

### ***Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***

Berdasarkan hasil uji t parsial ditemukan bahwa Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Dewan Direksi yang berkebangsaan asing mampu menawarkan ide-ide, pengetahuan, dan keahlian dari negara asal yang sangat berharga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi asing kadang juga merupakan perwakilan dari kantor pusat di luar negeri, yang melakukan mekanisme pengawasan dan pengendalian *corporate governance* untuk mendukung kinerja perusahaan di tanah air (Ling *et al.*, 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, disusun simpulan sebagai berikut:

- 1) Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Perbedaan gender anggota Dewan Direksi tidak terlalu berdampak pada capaian kinerja keuangan perusahaan. Dikatakan wanita cenderung tidak menyukai risiko, oleh karena itu lebih banyak jabatan dewan direksi dipegang oleh laki-laki. Oleh karena itu pula wanita menjadi memiliki kesempatan yang terbatas untuk berada di posisi ini dan membuktikan capaian kinerja.
- 2) Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Kemampuan dan kinerja anggota dewan direksi tidak dapat diukur hanya di usia madya atau usia lebih dari 40 tahun saja melainkan komposisi dewan direksi dengan usia muda, dewasa madya, maupun lanjut dinilai akan lebih memperkaya kualitas dan karakteristik serta keahlian sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- 3) Keberadaan Dewan Direksi Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dewan Direksi Asing dinilai mampu membawa ide-ide, pengetahuan, dan keahlian dari negara asal yang sangat berharga dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### ***Saran***

Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan penelitian di masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum benar-benar menguji perbedaan kelompok usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melakukan itu.
2. Terkait lama menjabat sebagai anggota dewan direksi juga belum menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat pula mempertimbangkan untuk meneliti dampak karakteristik dewan direksi dengan menggunakan indikator selain dari indikator demografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F. 2016. Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 176-199.
- Analet, E. (2015, September 21). 5 Keuntungan Punya Karyawan Berusia diatas 50 Tahun. Dipetik Juli 4, 2019, dari <https://www.liputan6.com>
- Astuti, E. P. 2017. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*, 4(2), 159-79.
- Brigham, E. F., & Joel, F. 2001. *Manajemen Keuangan. Jilid 2, Edisi 8*. (D. Suharto, Wibowo, & Herman, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Dewi, L. G., & Dewi, A. A. 2016. Pengaruh Diversitas Dewan komisaris dan Direksi Pada Nilai Perusahaan sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal akuntansi*, 16(1).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathonah, A. N. 2018. Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program 21 PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gimnastian, G. (2017, Februari 7). Tentang CEO Asing BUMN RI. Dipetik Juli 4, 2019, dari <https://www.kompasiana.com>
- Hidayati, N. 2017. Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama, Direksi Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Administrative Expense Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profit Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. 1976. Teori Perusahaan Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3(4), 305-360.
- Kagzi, M., & Guha, M. 2018. Does Board Demographic Diversity Influence Firm Performance? Evidence from Indian Knowledge Intensive Firm. *Benchmarking: An International Journal*, 25.
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. 2017. Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114-122.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.
- Krisnander, N., Worang, F., & Tulung, J. E. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia dan Keberagaman Gender. *Jurnal EMBA*, 6(4).
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. 2007. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88-98.
- Ling, T. P., Chiek, A. N., & Seong, L. C. 2016. Foreign Ownership, Foreign Directors, and the Profitability of Malaysian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219, 580-588.
- Nathania, A. 2014. Pengaruh komposisi dewan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Finesta*, 2(1), 76-81.
- OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publication Service.
- Putri, R., Puspa, D. F., & Muslim, R. Y. 2014. Pengaruh Board Diversity dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 4(1), 1-14.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2).
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. 2015. Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *jurnal telaah & Riset Akuntansi*, 6(2).
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Usman, S. (2018, Maret 9). Banyak Pimpinan Perempuan Lejitkan Kinerja Perusahaan. Dipetik Juli 4, 2019, dari <https://www.merdeka.com>
- Zulkarnain, Z., & Kusuma, W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Asing, dan Direksi Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 29-44.